

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2020, jumlah investor saat ini mencapai 3.87 juta di pasar modal Indonesia, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan sebesar 56% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada periode akhir 2019 (Katadata, 2021). Data tersebut diikuti dengan rekor baru jumlah transaksi harian pada tanggal 30 November 2020 yang menembus Rp 32,01 triliun (Suara, 2020). Investasi pada pasar modal atau saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* yang cukup tinggi dan menjanjikan, hal inilah yang menyebabkan masyarakat sangat tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut CNBC Indonesia (2021), ada banyak saham-saham yang diperdagangkan dengan nilai transaksi terbesar (*active turnover*) di mana tiga urutan teratas antara lain, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) diperdagangkan dengan volume 50,5 miliar senilai Rp 170,3 triliun; PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) diperdagangkan dengan volume 5,4 miliar saham senilai Rp 161 triliun; PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) diperdagangkan dengan volume 36,3 miliar senilai Rp 115,7 triliun.

Saham memiliki karakteristik fluktuatif di mana dapat sewaktu-waktu turun dan sewaktu-waktu naik. Sifat fluktuatif harga saham disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh seperti keadaan fundamental perusahaan, sektor bidang usaha, valuasi dan sentimen pasar. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga

menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan (Suara Millennial, 2021). Hal ini terbukti dengan isu terkait Indonesia, sedang berupaya untuk menjadi pemain utama di industri baterai listrik, yang bahan baku utamanya adalah nikel yang diproduksi Antam yang menyebabkan kenaikan harga saham ANTAM sebesar 34,37%. Jika di hitung dalam kurun waktu satu bulan, saham Antam melesat hingga 108,84%, dalam tiga bulan 263% dan dalam enam bulan terakhir 329% (CNBC Indonesia, 2021b). Bahkan sejumlah kasus gugatan ganti rugi yang dilayangkan kepada PT Aneka Tambang TBK (ANTM) tidak mempengaruhi laju penguatan sahamnya yang masih berkisar 2800-3000. Dalam kasus Antam, harga saham tidak mengalami sentimen yang signifikan karena faktor nilai intrinsik.

Suatu saham memiliki nilai nyata (*true value*) atau yang biasa disebut dengan nilai intrinsik, di mana nilai intrinsik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya yang berkaitan dengan fundamental perusahaan. Menurut Sunariyah (2001:152) dalam Eliza (2013), faktor-faktor fundamental perusahaan yang berdasarkan fakta (*justified by the fact*) seperti pendapatan, dividen, aktiva, dan beberapa prospek perusahaan lainnya dapat mencerminkan nilai intrinsik sebuah perusahaan. Hal ini diulas oleh Lo Kheng Hong (2021) terkait saham GJTL di mana pada periode September 2020 dalam laporan keuangan GJTL tercatat sebesar Rp 1.783/unit. Pada 8 Januari 2021 kenaikan saham GJTL sangat signifikan sehingga *Auto Reject Atas* (ARA) sehingga harga saham GJTL menjadi Rp 825/unit, Angka yang terdapat pada pasar saham tersebut sebenarnya masih jauh di

bawah jika dibandingkan dengan nilai buku riilnya. Jika harga saham GJTL di hitung berdasarkan nilai intrinsik saham maka angka yang tertera bisa jadi jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai bukunya, dan para investor pasar modal akan jauh lebih terkesan. Jika harga saham sebenarnya atau nilai intrinsik GJTL di hitung dengan menggunakan metode pemodelan *Refinitiv StarMine Projection Model*, maka nilai intrinsik saham atau nilai sebenarnya dari GJTL akan berada pada level Rp 2.301,24/unit ditambah lagi *margin of safety* (MOS) saham GJTL terbilang cukup besar yaitu 64,15%. Berdasarkan angka tersebut, potensi keuntungan yang akan didapat oleh para investor jika berinvestasi pada saham GJTL dapat mencapai 278.93% dengan catatan jika harga saham GJTL naik hingga mencapai level nilai intrinsiknya yang berada pada level Rp 2.301.24/unit (CNBC Indonesia, 2021).

Menurut Halim (2010:22) dalam Eliza (2013), cara menghitung nilai intrinsik sebuah saham salah satunya menggunakan metode analisis fundamental yaitu dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan *go public* setiap akhir periode, analisis fundamental biasa disebut dengan analisis perusahaan. Dalam melakukan analisis sebuah perusahaan dalam industri tertentu, terdapat beberapa rasio keuangan yang informasinya dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan atau dengan melihat secara historis kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat membuat prediksi untuk kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan teori efisiensi pasar, pasar yang efisien adalah ketika semua informasi yang tersedia

tentang sekuritas atau perusahaan dapat mencerminkan harga yang terbentuk sepenuhnya dan harga ini bereaksi cepat terhadap informasi baru (Utami, 2018) Informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar modal atau investor sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tertentu. Laba menjadi salah satu parameter untuk mengukur baik buruknya kinerja perusahaan (Mutia, 2012). Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan kewajiban atau penambahan aktivas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan lebih rendah dibanding dengan periode sebelumnya dan sebaliknya (Asrianti & Rahim, 2015).

Berdasarkan ulasan di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Indikator *Profit* Terhadap Nilai Intrinsik Saham.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan dugaan yang telah dijelaskan sebelumnya, menghasilkan sebuah rumusan masalah untuk diteliti sebagai berikut:

Apakah laba bersih (*net profit*), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai intrinsik saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh indikator laba bersih (*net profit*), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai intrinsik saham, sehingga akan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan sebaliknya. Nilai intrinsik saham merupakan nilai wajar dari sebuah perusahaan, dan indikator profit menjadi faktor penting dalam menentukan nilai intrinsik sebuah saham, indikator profit juga menjadi indikator penting yang dilihat oleh calon investor.

#### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki batasan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur khususnya *food and beverage* serta farmasi yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan, harga penutupan saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam sektor manufaktur (*food and beverage*, farmasi) pada rentang waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berkontribusi untuk pengembangan teori tentang pengaruh laba bersih (*net profit*), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai intrinsik saham.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa laba bersih (*net profit*), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik

yang besar dapat memberikan keyakinan terhadap investor untuk melakukan investasi.

- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dapat diaplikasikan di dalam analisis fundamental perusahaan, khususnya di bidang investasi dan pasar modal.
- c. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk peninjauan kebijakan regulator terkait pentingnya meningkatkan nilai intrinsik perusahaan.
- d. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk para investor saat melakukan analisis fundamental, dalam melihat indikator profit perusahaan tersebut.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan untuk memahami penelitian dengan lebih baik mendorong penulisan materi yang terkandung dalam laporan penelitian ini dibedakan dalam beberapa komponen dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab 1 merupakan komponen pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian berdasarkan teoritis maupun praktis, dan penjabaran sistematika penulisan.

## Bab II: Landasan Teori

Bab 2 merupakan bagian landasan teori berisi uraian dan definisi berasal dari kutipan-kutipan jurnal, buku, majalah, internet, dan lain-lain yang memiliki kaitan dengan proses penyusunan laporan skripsi. Selain itu terdapat beberapa *literature review* yang memiliki hubungan dengan penelitian.

## Bab III: Metode Penelitian

Bab 3 merupakan bagian metode penelitian menguraikan perihal metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses penyusunan laporan skripsi, variabel penelitian, data penelitian, *sampling*, dan teknik analisis data yang digunakan.

## Bab IV: Analisis dan Hasil Penelitian

Bab 4 merupakan bagian analisis dan hasil penelitian di mana pada bab ini menjabarkan mengenai data penelitian yang mencakup laba bersih (*net profit*), *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)*, dan *return on equity (ROE)*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan terhadap hasil olah data penelitian.

## Bab V: Kesimpulan

Bab 5 adalah bagian konklusi di mana berisi kesimpulan, saran serta implikasi hasil penelitian dari hasil penelitian.